

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman telah membuat banyak perubahan bagi kehidupan manusia, salah satunya bidang teknologi. Teknologi saat ini sudah sangat canggih hampir segala hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia dapat dibantu oleh teknologi seperti, ekonomi, kebutuhan makanan, komputer, pendidikan dan lain-lain sehingga kondisi tersebut memberikan kemudahan bagi manusia (Azizah, 2020: 45). Oleh karena itu, saat ini teknologi telah menyerang semua kalangan dari anak kecil, remaja, dewasa, sampai orang tua (Setiawan, 2018: 63), terutama bagi Generasi Z yang lahir pada saat perkembangan teknologi sudah canggih. Sejak kecil, anak-anak tersebut sudah mengenal bahkan memahami cara menggunakan teknologi. Oleh karena itu, Generasi Z disebut sebagai generasi internet yang sesungguhnya (Rastati, 2018: 63). Selain itu, Generasi Z juga gemar terhadap teknologi, fleksibel, cerdas, dan toleran. Hal ini menjadi tantangan besar khususnya, bidang pendidikan yang harus mengikuti arus perkembangan teknologi dengan menyesuaikan kepada karakter siswa sehingga dapat mengatasi permasalahan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, perubahan kurikulum pembelajaran menjadi salah satu cara untuk menyeimbangkan antara pendidikan dan kecanggihan teknologi.

Kurikulum yang dimaksud ialah kurikulum 2013 yang ciri-cirinya yaitu mengubah fokus pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Artinya, siswa dituntut aktif saat pembelajaran berlangsung dan guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan minatnya melalui pembelajaran (Shafa, 2014: 84). Hal ini untuk menyesuaikan kebutuhan di masa yang akan datang dengan adanya kemampuan-kemampuan tertentu yang dimiliki siswa sehingga mampu mengimbangi perkembangan zaman. Dengan demikian, hal ini menjadi tantangan besar bagi guru untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa melalui pembelajaran di sekolah. Namun, saat ini sedang diberlakukan pembelajaran secara daring. Hal ini diakibatkan

oleh adanya pandemi *Covid-19* yang terjadi pada akhir tahun 2019, tepatnya 31 Desember di Wuhan China Lee (dalam Herliandy dkk, 2020: 66). *Covid-19* atau (*Corona Virus Desese-2019*) merupakan virus yang memiliki tingkat penyebaran yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan melalui data yang diperoleh WHO bahwa *Covid-19* sudah menjadi Pandemi global dengan jumlah kasus positif 4.534.0731 dari 216 negara di seluruh dunia (*Update: 17-05-2020*) (Herliandy dkk, 2020: 66).

Negara Indonesia kasus *Covid-19* terjadi pada awal Maret 2020. Menurut Lee (dalam Herliandy dkk, 2020: 67) bahwa kasus *Covid-19* di berbagai negara memiliki akhir yang berbeda-beda. Sampai saat ini, wabah tersebut masih berlangsung di Indonesia. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya penyebaran *Covid-19* pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti, *social distancing*, *physical distancing* hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Herliandy dkk, 2020: 66). Kebijakan-kebijakan tersebut memberikan dampak bagi berbagai bidang kehidupan, salah satunya pendidikan hingga dilakukannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau disebut juga pembelajaran daring. Pembelajaran daring (*online*) diartikan sebagai upaya transfer pengetahuan dengan menggunakan gambar, video, audio, teks, dan perangkat lunak lainnya Basilia & Kvavadze (dalam Herliandy dkk, 2020: 67). Dengan adanya peristiwa tersebut, tentu saja perlu dilakukan inovasi pada model pembelajaran.

Model pembelajaran ialah kerangka konsep yang berisi prosedur sistematis dan terencana untuk mengorganisasikan proses pembelajaran sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai (Priansa, 2017: 188). Lebih tepatnya, model pembelajaran seluruh kegiatan yang ada pada pembelajaran dari awal sampai akhir. Dalam melakukan Inovasi model pembelajaran harus menyesuaikan dengan keadaan saat ini yang mengacu pada teknologi untuk kebutuhan di masa mendatang dan penyesuaian terhadap pembelajaran daring. Khusus pada pembelajaran Bahasa Indonesia model yang digunakan harus mampu melatih empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Hal tersebut karena

tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia agar peserta didik terampil dalam berbahasa.

Pada praktiknya inovasi pembelajaran sudah dilakukan dengan menekankan pada pengembangan minat dan kreativitas siswa untuk mengimbangi kebutuhan di masa mendatang. Penggunaan media pembelajaran berbasis internet yang juga untuk mengimbangi adanya *Covid-19* yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Namun, pada kenyataannya masih saja terdapat kendala-kendala di antaranya yaitu, 1) kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana seperti gawai, laptop, serta sinyal yang kurang mendukung. Hal ini dibuktikan dengan data yang didapat dari Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) yang menyatakan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia sebanyak 143, 26 juta atau sekitar 55% dari populasi sehingga masih terdapat 45% masyarakat yang belum terjangkau internet *Kominfo go.id* 2018 (dalam Prihatin & Sari, 2021: 4542). 2) Kurangnya penguasaan guru terhadap aplikasi pembelajaran, kurangnya jaringan internet, gawai, kurangnya kemampuan mengelola pembelajaran, penilaian, dan pengawasan Rigianti (dalam Nusantari, Sumarwati, & Anindyarini, 2020: 207). 3) Siswa kesulitan belajar dan terlalu banyak tugas yang menumpuk (Hanum & Yanuarita, 2020: 469). 4) Masih ada guru yang melakukan pembelajaran dengan gaya belajar lama, dalam arti pembelajarannya belum melatih minat dan kreativitas siswa hanya sebatas siswa paham terhadap materi yang disampaikan Purwanto Ngalim (dalam Syarifudin, 2011: 125). Jika dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya guru mengembangkan keempat aspek tersebut, terutama yang ada kecenderungan pada diri siswa tetapi belum dilakukan secara menyeluruh.

Hal ini menandakan bahwa pendekatan yang dilakukan guru kurang menyeluruh dan tidak seimbang sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Syah (dalam Kurniawan, Wiharna, & Permana, 2017: 158). 5) Selain itu, guru juga belum menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teknologi yang menarik sehingga terkesan monoton dan membosankan. Hal tersebut juga didukung dengan adanya Generasi Z yang lebih dulu mengenal dan memahami penggunaan teknologi sehingga

pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teknologi perlu dilakukan (Qurniawati & Nurohman, 2018: 70). 6) Pembelajaran yang dilakukan guru tidak mengalami perubahan dari hari ke hari, dari segi metode, media, bahkan penguasaan guru terhadap materi yang disampaikan kurang (Kurniawan, Wijayanti, & Hawanti, 2020: 66–67). 7) Media pembelajaran yang kurang sesuai dengan konsep pembelajaran Bahasa Indonesia yang memerlukan penjelasan secara nyata serta penggunaan media dan metode yang kurang bervariasi (Anzar & Mardhatillah, 2017: 55). 8) Pembelajaran Bahasa Indonesia menjenuhkan karena belum menggunakan strategi yang menarik yang mampu mengembangkan cara berpikir siswa (Ratnaningsih & Suyoto, 2019: 470). 9) Pembelajaran Bahasa Indonesia fokus kepada target kurikulum sehingga pembelajarannya menjadi tidak optimal, kurang bervariasi dan membosankan (*Kompas.com* 03/12/2011). 10) Kurangnya sosialisasi terhadap penerapan model-model pembelajaran kreatif sehingga pembelajaran kurang memberikan makna bagi siswa (*Kaltim.post* 27/01/2015).

Hal tersebut harus segera diselesaikan sebab guru ialah orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran (Nurlaila, 2020: 557). Dengan adanya permasalahan tersebut, maka diperlukan pemetaan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat. Oleh karena itu, judul penelitian ini mengenai *Pemetaan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya sebagai Teknik Pembelajaran*. Penelitian ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pemetaan model pembelajaran Bahasa Indonesia di masa Pandemi *Covid-19* 2020?
2. Bagaimana pemanfaatannya sebagai teknik pembelajaran Bahasa Indonesia

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pemetaan model pembelajaran Bahasa Indonesia di masa Pandemi *Covid-19* 2020.
2. Mendeskripsikan pemanfaatannya sebagai teknik pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diperoleh sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Manfaat penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan dan sumbangan teori khususnya, di bidang Bahasa Indonesia sehingga model pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan bervariasi.

2. Secara Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak di antaranya sebagai berikut.

- a. Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru. Misal, guru dapat memahami kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran *online*. Kemudian, Guru menjadi lebih selektif dalam memilih model pembelajaran dengan menyesuaikan materi dan kondisi siswa di era Pandemi *Covid-19*. Selain itu, guru juga dapat memahami penggunaan teknologi pembelajaran sehingga mampu menciptakan kebaruan saat proses belajar-mengajar.

- b. Siswa

Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat bagi siswa. Misal, rasa senang saat belajar karena model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakter dari siswa tersebut. Kemudian, dapat mengembangkan kreativitas siswa melalui pembelajaran berbasis IT. Selain itu, dengan adanya inovasi dari model pembelajaran akan memberikan pengalaman baru bagi siswa. Hasil akhirnya, dapat

menumbuhkan semangat belajar yang dibuktikan melalui peningkatan dari hasil belajar.

